

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kedisiplinan**

###### **a. Pengertian Disiplin**

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan dimana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Disiplin siswa disekolah dalam kaitan ini adalah patuh terhadap ketaatan tata tertib dan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.<sup>1</sup>

Menurut Sanjaya disiplin adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.<sup>2</sup>

Menurut Depdiknas disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sobri Muhamad, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap hasil belajar.* (Guepedia, 2020), Hal. 17.

<sup>2</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para-ahli.html> (diambil pada pukul 15.10 WIB tgl 26 Desember 2021)

<sup>3</sup> Ibid

Mangkunegara menjelaskan disiplin adalah kegiatan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasional.<sup>4</sup>

Disiplin menurut Wahjosumidjo menegaskan bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan, mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Jadi dari beberapa pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu hal yang dilakukan secara *Continuous* agar bisa menjadi suatu kebiasaan yang baik, yang muncul dengan sendirinya dengan kepekaan terhadap suatu keadaan.

Disiplin adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik dalam mengatur dengan ketegasan melalui aturan-aturan dalam tata tertib sekolah yang ditujukan pada arah yang lebih baik<sup>6</sup>

#### **b. Pengertian Disiplin Peserta Didik**

Menurut Nanang Martono, Kedisiplinan peserta didik ditujukan agar mereka dapat memelihara kebiasaanya ketika bergabung dalam lingkungan masyarakat secara nyata. Nanang Martono menyebutkan bahwa kedisiplinan ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang disiplin tinggi. Disiplin ini merupakan

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Amalda Nastiti, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Akuntansi Manajemen Pendidikan, 2018), Vol 6 No 1. Hal 14.

<sup>6</sup> Mirdandan Arsy, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), Hlm. 23.

karakter penting yang harus dimiliki tenaga kerja agar mereka dapat sukses dalam pekerjaannya.<sup>7</sup>

Disiplin menurut Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata "*Disciple*" yang memiliki arti seseorang yang mau belajar secara sukarela dengan cara mengikuti seorang pemimpin.<sup>8</sup>

Kedisiplinan siswa adalah segala sesuatu yang menjadi adat atau kebiasaan siswa yang sering dilakukan.<sup>9</sup> Namun tidaklah terlepas dari peran guru dan pendidik dalam menjalankan kedisiplinan tersebut. Ada berbagai macam cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan kedisiplinan siswa, seperti masuk tepat waktu pada jam 07.00, pembiasaan berdo'a sebelum belajar, pembiasaan sholat Dhuha dll.

Disiplin juga merupakan suatu sikap pengendalian diri, terhadap perilaku sesuai azas dan ketentuan tertentu yang sudah ditetapkan, baik berupa tatanan nilai, norma dan tata tertib sekolah maupun rumah atau lembaga tertentu.

Sikap kedisiplinan menjadi tonggak utama dalam membantu proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantar siswa

---

<sup>7</sup> Ramadona;dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik DI SMK Teknindo Jaya Depok*, (Journal Of Education, 2019), Vol 6 No 2, 13-32.

<sup>8</sup> Kuniyawan Aditiya Wisnu, *Budaya Tertib di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal 38.

<sup>9</sup> Musbikin Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jakarta: Nusa Media, 2021), Hal. 4.

dalam mencapai kesuksesan belajar. Kedisiplinan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi siswa.

Jadi disiplin peserta didik dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar nantinya bisa menjadi pribadi yang baik dan dapat memiliki sikap yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu aturan-aturan, baik di lingkungan sekolah untuk khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya.

### c. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi Kedisiplinan adalah sebagai berikut :

#### 1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan berguna untuk menyadarkan peserta didik bahwa dirinya itu, perlu menghargai orang lain, yaitu dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.<sup>10</sup>

#### 2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Disiplin yang

---

<sup>10</sup> ibid hlm 32

<sup>11</sup> Fatwakiningsih Nur, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2020), Hlm. 64.

diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

### 3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Latihan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang untuk menciptakan suatu hal pembiasaan yang cenderung pada hal-hal yang positif. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

Makna daripada Penerapan Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah disiplin yang diterapkan dalam kegiatan belajar yang dapat ditunjang melalui pembiasaan sholat Dhuha yang bertujuan untuk mendisiplinkan segala sesuatu terhadap ketepatan waktu. Sehingga dengan adanya ketepatan waktu segala sesuatunya dapat di capai dengan maksimal.

## **2. Sholat Dhuha**

### **a. Pengertian Sholat Dhuha**

Banyak pendapat mengenai Sholat Dhuha diantaranya adalah sebagai berikut :

Afifi mengartikan bahwa sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari.<sup>12</sup> Waktu Sholat dhuha adalah pagi hari kira-kira pukul 7 Pagi sampai tergelincirnya matahari (masuk waktu dhuhur).

Sholat dhuha merupakan shalat sunnat yang dilakukan di waktu pagi hari, pada saat matahari sedang naik. Dikerjakan sekurang-kurangnya 2 raka'at, boleh 4 raka'at, 6 raka'at, 8 raka'at (lebih utama), 10 raka'at, atau 12 raka'at ( salam setiap 2 raka'atnya).<sup>13</sup> Sholat sunnah merupakan sholat yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala apabila ditinggalkan tidak apa-apa. Dan sunnah. Sunnah menurut ilmu ushul Fiqih adalah segala yang diriwayatkan dari nabi baik berupa, perkataan, perbuatan dan taqirir nabi<sup>14</sup>. Dan Sholat dhuha merupakan perbuatan yang dilakukan oleh dabi, sehingga kita disunnahkan untuk mengikuti.

Berdasarkan dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sholat Dhuha adalah sholat yang dilakukan dengan jumlah minimal 2 raka'at dan maksimal 12 raka'at yang dikerjakan setelah matahari terbit sampai dengan menjelang waktu Dhuhur.

---

<sup>12</sup> Purnomosidi, Faqih, *Terapi Sholat Dhuha Untuk Kebahagiaan Hidup*, (Esoterik Journal Akhlak dan Tasawuf, 2021) Vol 3 No 01, hal 159-169.

<sup>13</sup> Ahmad Djamaludin, *Risalah Al Badi'ah*, (Jombang: Pustaka Al Muhibbin, 2015), Hal 63.

<sup>14</sup> Sarwat Ahmad, *Sunnah dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2021), Hal 17.

Disadari atau tidak, sebenarnya Sholat Dhuha itu berperan sangat penting dalam kehidupan manusia terutama pada pembentukan karakter manusia. Karena di dalamnya mengandung banyak kemanfaatan, diantaranya yaitu :

1) Perwujudan rasa syukur kepada Alloh SWT

Salah satu cara bersyukur kepada Alloh SWT yaitu dengan mentaati peraturanya dan meninggalkan laranganya. Mentaati perintah Alloh dapat dilakukan dengan melaksanakan sholat, puasa, zakat dan ibadah sunnahnya.

2) Ingat Kepada Alloh ketika Senang

Selalu ingat dan berdzikir kepada Alloh dalam keadaan apapun. Tidak hanya saat susah namun disaat kita senang juga kita ingat Alloh agar nantinya dapat menumbuhkan kecintaan kita kepada Alloh dan bersyukur atas segala Nikmat dan karunianya yang sudah diberikan kepada kita.<sup>15</sup>

3) Tawakal dan berserah diri

Sholat dhuha di pagi hari adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Jadi sholat dhuha sangat dianjurkan pada saat pagi hari dalam rangka menyerahkan segalanya kepada Alloh SWT dan memohon diberi Rizki di hari ini. Dan semoga bisa menjadi Rezeki yang *Halalan Toyyiban*.

---

<sup>15</sup> Ibid Hal 17-18

Sholat dhuha merupakan salah satu ibadah dalam agama islam yang biasa dilakukan pada saat waktu dhuha (setelah matahari terbit hingga sebelum masuk sholat dhuhur). Sholat dhuha hukumnya adalah sunnah, dan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Karena beliau berpesan kepada sahabat agar mengerjakan sholat dhuha sekaligus menjadikan sholat Dhuha sebagai wasiat. Dan wasiat yang diberikan Rosullulloh SAW terhadap sahabat berlaku untuk seluruh umat nabi Muhammad SAW.

Sholat Dhuha juga mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik, karena dilakukan pagi hari ketika sinar matahari pagi yang masih baik untuk kesehatan.<sup>16</sup>

Rosullulloh SAW telah mengajarkan tata cara Sholat Dhuha dan sudah mencontohkan, dari mulai bacaan sampai dengan gerakan-gerakannya. Sehingga dengan adanya tata cara Sholat Dhuha tersebut, maka kaum Muslimin tidak diperbolehkan untuk melakukan tata cara Sholat Dhuha yang tidak sesuai dengan ajaran Rosullulloh SAW.

Syarat-syarat dan rukun sholat<sup>17</sup> yakni:

- 1) Wudlu dengan air atau tayamum ketika tidak ada air.
- 2) Berdiri di tempat yang suci

---

<sup>16</sup> Mulyani Sri Eni & Hunainah, *Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Jurnal Qathruna, 2021) Vol 8 No 1. Hal 5.

<sup>17</sup> Rajin Mukhamad, *Sehat dengan Sholat Dhuha*, (Yogyakarta: Lentera Kresiando, 2016), Hlm 6-12.

- 3) Menghadap Kiblat bagi yang sanggup melakukannya.
- 4) Mengetahui dengan yakin bahwa waktu sholat itu telah tiba
- 5) Niat
- 6) Takbiratul Ihram
- 7) Berdiri bagi yang mampu
- 8) Membaca (surat Al Fatihah)
- 9) Rukuk
- 10) Sujud
- 11) Duduk pada akhir sholat

Adapun tata cara Sholat Dhuha yaitu :<sup>18</sup>

- 1) Niat Sholat Dhuha
- 2) Pada Rakaat pertama setelah membaca Al Fatihah membaca Surat Asy- Syams
- 3) Pada rakaat membaca Surat Adh-Dhuha

#### **b. Pembiasaan dan Keutamaan Sholat Dhuha**

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter atau akhlak peserta didik atau siswa. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Pada dasarnya yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan dan

---

<sup>18</sup> Kamaludin M, *Rahasia Kedahsyatan Sholat Sunnah Setahun Penuh*, (Pustaka Ilmu Semesta, 2016), Hal 56.

arah yang positif. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.<sup>19</sup>

Sholat Dhuha yang dikerjakan dengan istiqomah dan sungguh akan banyak mendatangkan manfaat seperti yang dikemukakan oleh Makhdlori antara lain (1) dapat membangun motivasi dan spirit yang sangat berguna ketika seseorang tengah beraktivitas; (2) mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan mendapatkan petunjuk dari Allah berupa intuisi dan inspirasi; (3) dapat mendatangkan rizki; (4) dapat menuntut umat untuk berusaha lebih semangat, berdo'a dan bekerja penuh semangat; dan (5) dapat memperoleh keberdayaan ekonomi demi menggapai ridlo Illahi.<sup>20</sup>

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Disiplin**

Faktor yang mendukung penerapan kedisiplinan antara lain yaitu:<sup>21</sup>

1. Adanya kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan.
2. Adanya lingkungan yang baik dan motivasi
3. Sarana Pendidikan.

Adapun faktor yang menghambat Penanaman Karakter Disiplin yaitu:

---

<sup>19</sup> Hidayat Nur, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. Jurnal Pendidikan sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan, 2016), Vol 2, No1. 129-145.

<sup>20</sup> Purnomosidi Faqih, *Terapi Sholat Dhuha Untuk Kebahagiaan Hidup Esoterik*, (Jurnal Akhlak dan Tasawuf, 2017) Vol 03 No 01. Hal 159-169.

<sup>21</sup> Suyati tri dkk, *Faktor kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*. (Jurnal Mimbar Ilmu, 2019) Vol 24 No. 2. Hal 236.

1. Adanya kesadaran yang kurang dari siswa.
2. Peraturan yang dibuat hanya sebagai tulisan.
3. Keadaan lingkungan yang kurang baik.
4. Saran yang kurang mendukung.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Kedisiplinan melalui Pembiasaan Sholat Dhuha merupakan bukan penelitian yang baru, karena sudah ada beberapa penelitian dengan topik yang sama. Dan sebagai bahan referensi terhadap penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki kamaan yang penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Akhmad Halim (2021) dengan judul *“Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon”*<sup>22</sup>

Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif dan menggunakan teknik daripada metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penerapan kedisiplinan yang dilakukan melalui pembiasaan sholat Dhuha, dan penelitian ini sudah diteliti terlebih dahulu dan berbeda tempat penelitian.

2. Udiningsih Widiati (2018) dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan*

---

<sup>22</sup> Akhmad Halim. *Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon*. (Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto, 2021)

*Agama Islam Di Kelas V SD Alam Amani Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018*”<sup>23</sup>

Pada penelitian diatas masih dengan metode yang sama seperti pada sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang didesain dengan penelitian deskriptif yaitu melalui tekkn pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki persamaan pada suatu penerapan strategi terhadap peserta didik, yang mana penerapan itu ditujukan untuk diarahkan pada pembiasaan yang lebih baik.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak membahas pembahasan yang meluas dan keluar dari kajian penelitian maka peneliti memfokuskan kajian penelitian ini pada hal berikut:

1. Penanaman Karakter Disiplin Kelas XII Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada SMK Ma’arif 5 Gombang Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Kelas XII Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada SMK Ma’arif 5 Gombang Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk mengkaji permasalahan ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari

---

<sup>23</sup> Udiningsih Widiati, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Alam Amani Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen, 2018)

observasi dan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya kepala sekolah, Staf TU, serta peserta didik kelas 12 dan beberapa pihak yang terkait dan berkompeten pada bidangnya.